

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Aktivitas dalam pendidikan jasmani dan olahraga merupakan fenomena yang kompleks, karena mencakup dimensi bio-sosio-kultural.

Ditinjau dari aspek biologis isi kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah pola gerak fisik manusia yang terwujud dalam struktur jasmaniah yang perlu dipahami sebagai pola perilaku gerak manusia. Dari aspek sosiologis dan budaya seorang guru Penjas dituntut pula memahami lingkungan belajar yang baik untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut yang menjadi prioritas utama adalah perwujudan secara optimal peranan dan fungsi guru dalam mengelola kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Peranan dan fungsi guru Penjas yang baik akan terwujud apabila memiliki inisiatif, kreativitas, dan inovasi serta selektif dalam memilih dan menentukan jenis model pembelajaran

yang cocok dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa yang sering diungkapkan dalam istilah *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Untuk itu dalam Pendidikan Jasmani diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa yang menggunakannya agar guru dapat memberikan materi pelajaran dengan baik dan siswa mampu menguasai tugas gerak pada berbagai cabang olahraga, meningkatkan kualitas unjuk kerja (*performance*) dan kemampuan belajar dan kesehatannya. Dalam pelaksanaannya, penguasaan tugas gerak pada berbagai cabang olahraga merupakan kesulitan yang dihadapi oleh anak didik. Teknik-teknik baku yang harus mereka kuasai sebelum dapat dikatakan berhasil memberikan pengaruh pada anak didik. Pengaruh yang timbul adalah rasa frustrasi dan tidak senang pada Pendidikan Jasmani. Guru harus memberikan alternatif pendekatan atau model yang dapat menumbuhkan rasa senang dan suka berolahraga sehingga anak akan berusaha untuk menguasainya.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak diminati oleh pelajar Indonesia dari semua golongan. Hal ini dapat dilihat dari animo pelajar sebagai pelaku maupun penonton dalam setiap pertandingan bola voli baik dari tingkat sekolah dasar, sampai perguruan tinggi atau dari tingkat daerah, nasional sampai ke tingkat

internasional. Bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu masing – masing terdiri dari enam orang dan dapat dilakukan di ruangan tertutup (*indoor*) dan terbuka (*outdoor*). Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola maksimal tiga kali pukulan. Pada Olahraga bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dipelajari diantaranya passing. Passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam suatu regu dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Di dalam permainan bola voli passing terbagi menjadi dua bagian yakni passing atas dan passing bawah, sedangkan untuk mempelajari passing bawah sangat dibutuhkan berbagai variasi latihan agar siswa dapat mencapai prestasi yang baik karena siswa tidak bosan mempelajarinya dan siswa dapat memahami keterampilan gerak dasar passing bawah dengan benar. Minimnya peralatan yang tidak sesuai untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, banyaknya biaya yang diperlukan dan keterbatasan dana yang dimiliki untuk pengadaan dana sarana dan prasarana yang dibutuhkan menjadi kendala untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, hal ini menuntut seorang guru harus kreatif. Guru harus bisa memodifikasi alat dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang seadanya. Pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan peralatan sederhana dilapangan atau alat buatan guru sendiri dinamakan pembelajaran dengan modifikasi.

Kondisi sebagian besar sekolah diIndonesia belum memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk cabang – cabang olahraga tertentu. Menghadapi hal ini guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan memodifikasi

ukuran lapangan, peralatan, jumlah pemain, dan lain-lain. Dengan demikian guru diharapkan harus bisa memberikan materi pembelajaran dengan baik dengan fasilitas yang sederhana, misalnya dalam belajar gerak dasar passing bawah, bisa menggunakan balon, bola plastik, bola karet dan lain-lain. Idealnya disetiap sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana untuk permainan bola voli yang memadai, seperti halnya memiliki banyak bola voli untuk melakukan pembelajaran passing bawah agar lebih efektif dan siswa dapat menguasai dengan baik. Selain itu guru harus memiliki metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran supaya siswa tidak jenuh dan dapat lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum berjalan sebagai mana mestinya. Siswa masih belum menguasai gerak dasar passing bawah dengan baik seperti gerak mengayun tangan, pada saat perkenaan bola. Masalah ini disebabkan karena terbatasnya sumber - sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini berhubungan dengan orientasi guru dalam mengajar yang lebih ditujukan kepada pencapaian prestasi tanpa melakukan modifikasi khususnya pada teknik keterampilan cabang olahraga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perlu ditentukan metode belajar yang tepat dan adanya perbaikan dalam hal pendekatan atau model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah. Model yang berorientasi pada prinsip latihan yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak serta memodifikasi sarana dan prasarana diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan passing bawah. Model yang disusun harus menarik dan menyenangkan agar mampu memberikan angin segar bagi siswa sehingga termotivasi untuk dasar permainan bolavoli khususnya passing bawah.

Atas latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tentang “ Efektivitas Gerak Dasar Pada Passing Bawah dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Sukajawa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gerak dasar passing bawah saat mengayun belum dapat dilaksanakan dengan benar.
2. Gerak dasar passing bawah saat perkenaan bola belum dilakukan dengan benar.
3. Gerak dasar passing bawah saat mengayun dan perkenaan bola belum dilakukan dengan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam identifikasi masalah, batasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan modifikasi alat dengan balon dapat menghasilkan pembelajaran gerak dasar bermain bola voli pada passing bawah pada siswa kelas IVA di SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung ?

2. Apakah dengan modifikasi alat dengan bola plastik dapat menghasilkan pembelajaran gerak dasar bermain bola voli pada passing bawah pada siswa kelas IVA di SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

“Bagaimana upaya meningkatkan efektivitas gerak dasar bolavoli pada passing bawah dengan menggunakan modifikasi alat berupa balon dan bola plastik, pada siswa kelas IVA SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung”.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah dengan modifikasi alat yang tepat dan menyenangkan kemudian menunjang dalam pencapaian kemampuan gerak spesialisasi (terampil) pada usia dewasa.

2. Bagi guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan metode dan model atau pendekatan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak dapat mengoptimalkan segenap kemampuannya dan tercapailah keberhasilan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah siswa. Dan juga memberikan pengalaman berharga untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa yang akan datang.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk kemajuan program studi pendidikan jasmani dan kesehatan.